

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Couderc (2005) dalam Wijaya, Bandi dan Hartoko (2010) menyebutkan bahwa *cash holding* perusahaan berkaitan dengan upaya perusahaan untuk meminimalisir biaya pendanaan eksternal. Perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar dengan harapan investasi dapat terlebih dahulu dibiayai dengan sumber pendanaan internal, apabila kurang baru kemudian menggunakan pendanaan eksternal. Manajer memiliki insentif untuk memperbesar *free cash flow* perusahaan. Hal ini karena kas merupakan aset yang paling mudah dikendalikan manajer.

Para manajer keuangan perusahaan menahan kas (*cash holding*) pada porsi yang cukup dengan tujuan melakukan investasi ulang pada aktiva perusahaan, mendistribusikan kepada investor dan tetap menahannya dalam perusahaan. Berdasarkan pada *trade off theory*, perusahaan menyusun kas pada level yang optimal dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan marginal dari memegang kas (Afza dan Adnan, 2007).

Tujuan perusahaan memiliki *cash holding* antara lain membayar hutang, membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan serta sebagai cadangan apabila terdapat bahaya yang tidak diketahui. *Cash holding* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan

secara keseluruhan. *Cash holding* adalah hal yang penting karena berkaitan dengan ketersediaan kas untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan. Kepemilikan kas (*cash holding*) bagi manajemen memiliki manfaat, seperti : (1) mengurangi kemungkinan terjadinya krisis keuangan. Hal ini dapat menjadi simpanan yang aman dan sewaktu-waktu dapat digunakan untuk menghadapi kerugian tak terduga (2) mengurangi biaya pengumpulan sumber daya keuangan (Nofryanti, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *cash holding* yaitu *market to book ratio*. *Market to book value of asset* (MBVA) digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Proksi ini dapat menunjukkan besarnya jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaan, dimana salah satu aset tersebut adalah *cash holdings* perusahaan (Senjaya dan Yadnyana, 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* yaitu siklus konversi kas. Kecepatan perusahaan dalam menghasilkan kas ditentukan oleh lamanya proses penyelesaian siklus konversi kas. Opler *et al.* dalam William dan Fauzi (2013) menyatakan bahwa perusahaan baik sektor publik maupun swasta akan tidak begitu memerlukan kas jika mereka memiliki siklus konversi kas yang singkat. Hubungan antara siklus konversi kas dan *Cash Holdings* yakni perusahaan yang memiliki siklus konversi kas yang cukup lama memegang kas dalam jumlah yang besar.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *cash holding* yaitu *networking capital*. *Net working capital* mampu berperan sebagai substitusi terhadap *cash*

*holdings* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengubahnya kedalam bentuk kas saat perusahaan memerlukannya. Sebagai contoh, piutang dapat dengan mudah dicairkan melalui proses sekuritisasi, hutang bank juga bisa dengan mudah diubah menjadi kas (William dan Fauzi, 2013).

Faktor keempat yang mempengaruhi *cash holding* yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki credit rating lebih baik sehingga memungkinkan pengadaan dana dengan mudah jika memang diperlukan. Selain itu, perusahaan besar selalu dapat menjual sebagian non core asset bisnis yang dilakukan untuk mendapatkan uang tunai sehingga tidak perlu menahan saldo kas yang besar (Abdillah dan Kusumastuti, 2014).

Faktor kelima yang mempengaruhi *cash holding* yaitu leverage, dimana *leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menerbitkan hutang. Perusahaan menggunakan hutang sebagai pengganti untuk memegang kas dalam jumlah besar. Ketika biaya menerbitkan hutang lebih mahal dibandingkan dengan biaya memegang kas, maka perusahaan akan mengurangi hutang dan menambah saldo kas yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah tingkat *cash holding*-nya, dan sebaliknya (Ozkan dan Ozkan, 2002).

Faktor keenam yang mempengaruhi *cash holding* yaitu dividen, dimana perusahaan yang membayarkan dividen akan mengurangi kas yang dimilikinya, disisi lain perusahaan yang melakukan pembayaran dividen membutuhkan kas yang cukup untuk membayarkan dividennya kembali di

masa yang akan datang dan perlu menahan kas sebagai motif berjaga-jaga (Abdillah dan Kusumastuti, 2014).

Faktor ketujuh yang mempengaruhi *cash holding* yaitu *board size*. Ketika *board size* semakin besar akan timbul masalah keagenan seperti adanya direksi yang *free – rider* dan peran direksi hanya sekedar simbolis perusahaan saja. Perusahaan dengan *board size* yang banyak akan menghadapi *agency cost* yang lebih besar dari keuangan eksternal dan menahan lebih banyak *cash* (Abdillah dan Kusumastuti, 2014).

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan *research gap* yang diringkas pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Research Gap (Variabel terikat : Cash Holding)**

Peneliti	Market to Book Value	Siklus Konversi Kas	Networking Capital	Ukuran Perusahaan	Leverage	Dividen	Board Size
1. Anggita Langgeng Wijaya, Bandi dan Sri Hartoko (2010)	-	-	-	-	Signifikan, negatif	-	-
2. William dan Syarief Fauzi (2013)	-	Signifikan, negatif	Signifikan, positif	-	-	-	-
3. Nofriyanti (2014)	-	-	Signifikan, positif	-	Signifikan, positif	-	-
4. Azimah Dianah, Hasan Basri dan Muhammad Arfan (2014)	-	-	Signifikan, positif	-	Signifikan, negatif	-	-
5. Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana (2016)	Signifikan, positif	Tidak signifikan, positif	-	-	-	-	-
6. Zahrotul Auliya Rahmawati (2013)	Tidak signifikan, positif	-	-	Tidak signifikan, positif	Tidak signifikan, negatif	-	-
7. Yessica Tria Christina dan Erni Ekawati (2014)	-	-	Signifikan, negatif	-	-	Tidak signifikan, positif	-
8. Fajar Abdillah dan Retno Kusumastuti (2014)	Tidak signifikan, positif	Tidak signifikan, positif	Tidak signifikan, positif	Signifikan, positif	Tidak signifikan, negatif	Signifikan, positif	Signifikan, positif
9. Suherman (2017)	-	-	-	Signifikan, negatif	Signifikan, negatif	-	Tidak signifikan, positif

Sumber : Beberapa penelitian terdahulu

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda-beda. *Research gap* pertama dapat dilihat dari hasil penelitian Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana (2016) bahwa *market to book value* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian oleh Zahrotul Auliya Rahmawati (2013), Fajar Abdillah dan Retno Kusumastuti (2014) menunjukkan bahwa *market to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

*Research gap* kedua dapat dilihat dari hasil penelitian oleh William dan Fauzi (2013) bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian oleh Senjaya dan Yadnyana (2016) menunjukkan bahwa siklus konversi kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

*Research gap* ketiga dapat dilihat dari hasil penelitian oleh William dan Fauzi (2013), Nofryanti (2014), Azimah Dianah, Hasan Basri dan Muhammad Arfan (2014) bahwa *networking capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian oleh Yessica Tria Christina dan Erni Ekawati (2014) menunjukkan bahwa *networking capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Dan hasil penelitian Abdillah dan Kusumastuti (2014) menemukan *networking capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

*Research gap* keempat dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dan Kusumastuti (2014) bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian oleh Rahmawati (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

*Research gap* kelima dapat dilihat dari hasil penelitian Nofryanti (2014) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian oleh Anggita Langgeng Wijaya, Bandi dan Sri Hartoko (2010); Azimah Dianah, Hasan Basri dan Muhammad Arfan (2014); Suherman (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Dan hasil lainnya dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Auliya Rahmawati (2013); dan Fajar Abdillah dan Retno Kusumastuti (2014) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

*Research gap* keenam dapat dilihat dari hasil penelitian Fajar Abdillah dan Retno Kusumastuti (2014) bahwa dividen berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian oleh Yessica Tria Christina dan Erni Ekawati (2014) menunjukkan bahwa dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

*Research gap* ketujuh dapat dilihat dari hasil penelitian Fajar Abdillah dan Retno Kusumastuti (2014) bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian oleh Suherman (2017) menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Penelitian ini memodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anggita Langgeng Wijaya, Bandi dan Sri Hartoko (2010); William dan Syarief Fauzi (2013); Nofryanti (2014); Azimah Dianah, Hasan Basri dan Muhammad Arfan (2014); Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana (2016); Zahrotul Auliya Rahmawati (2013); Yessica Tria Christina dan Erni Ekawati (2014); Fajar Abdillah dan Retno Kusumastuti (2014); serta Suherman (2017) dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian terdahulu menggunakan obyek yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2007 serta menambahkan variabel bebas siklus konversi kas karena menurut Bigelli dan Vidal (2012) yakni perusahaan yang memiliki siklus konversi kas yang cukup lama memegang kas dalam jumlah yang besar. Sedangkan obyek dalam penelitian ini mengambil perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang terbaru 2014 – 2016.

Berdasarkan tabel *research gap* di atas dan untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *market to book value* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah siklus konversi kas berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *networking capital* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah dividen berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *board size* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *market to book value* terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.



2. Untuk menguji secara empiris pengaruh siklus konversi kas terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *networking capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh dividen terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh *board size* terhadap *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Praktis, antara lain :
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada perkembangan teori khususnya yang berhubungan dengan faktor-

faktor yang mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi perusahaan property dan real estate yang *go public* di BEI, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan *cash holding*.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi aktivitas akademika di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi informasi dan wawasan teoritis khususnya masalah faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.